

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Laju perekonomian yang semakin meningkat dan tingkat persaingan yang semakin ketat, suatu perusahaan harus lebih giat dalam mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh keuntungan. Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk yang ditawarkannya, produk yang ditawarkan harus memiliki mutu/kualitas.

Menurut Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana yang dikutip dari jurnal Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Tujuan perusahaan akan terwujud apabila terdapat pengawasan dan pengendalian yang tepat terhadap bahan baku dan proses produksi, sehingga dapat menghasilkan kualitas produk yang maksimal. Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai.<sup>1</sup> Bahan baku bagi perusahaan merupakan faktor utama bagi kegiatannya, jika bahan baku ini tidak tersedia secara penuh sesuai dengan keperluan produksi

---

<sup>1</sup> Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada UD Tahu Rosyadi Puspian Maron Probolinggo*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember* (Desember:2016), h. 2

maka kegiatan produksinya tidak berjalan dengan lancar.<sup>2</sup> Agar perusahaan dapat memproduksi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, ketersediaan bahan baku menjadi bagian yang paling penting didalam proses produksi dan harus ada pada saat dibutuhkan, selain itu faktor yang paling penting adalah ketersediaan mesin - mesin yang siap dioperasikan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap dijual.

Proses produksi adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada dirubah untuk memperoleh suatu hasil.<sup>3</sup>

Setiap usaha dalam persaingan tinggi selalu kompetisi, pelaku bisnis harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Perhatian pada kualitas produk memberikan dampak positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap proses produksi dan dampak terhadap bahan baku. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba terutama pada kegiatan operasinya.

Tujuan produksi menurut Islam, adalah memberikan *mashlahah* maksimum bagi konsumen, diwujudkan dalam berbagai bentuk yakni, pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyediakan persediaan

---

<sup>2</sup> Marselinus, "Manjemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Perusahaan Kayu Banto Laweh Bukittinggi". Skripsi Sarjana Ekonomi, (Bukittinggi: 2005)., h. 17

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, "Modul Kuliah (Prakiraan Bisnis, Metodologi Riset Bisnis, Manajemen Produksi), (Jakarta Selatan: Badan Penerbit IPWI)., h.

barang/jasa di masa depan, dan pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat mencapai suatu sasaran yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Oleh karena itu perusahaan harus mampu membuat kebijakan yang tepat agar menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya persediaan bahan baku. Tujuan dari persediaan bahan baku adalah menjamin tersedianya bahan baku pada tingkat yang optimal agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana pada tingkat biaya yang minimum. Keberadaan bahan baku sangatlah penting dalam kelancaran proses produksi, bahan baku mutlak ada jika perusahaan akan melakukan produksi.

Industri menjadi bagian dari suatu proses yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku lalu menjadi barang jadi. Bahan baku Ubi kayu dapat di olah menjadi berbagai macam produk, salah satu bentuk hasil olahan tanaman ubi kayu adalah kerupuk.

Kerupuk merupakan makanan yang dikonsumsi secara praktis, dianggap sebagai makanan cemilan atau pelengkap dalam suasana apapun. Makanan ini populer di kalangan masyarakat Indonesia sebagai lauk

---

<sup>4</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), Cet.ke-6, h. 232

hidangan. Akibatnya banyak bermunculan berbagai macam kerupuk yang tersedia dipasaran dengan berbagai rasa, bentuk dan merek.

Banyaknya industri pengolahan ubi kayu di Sumatera Barat, salah satunya di Kabupaten Pesisir Selatan, masing-masing industri memiliki cara tersendiri untuk dapat bersaing dengan industri lainnya. Kerupuk Kuning Ubi kayu Merek "Lento 3T" milik Bapak Adrianto, telah berdiri sejak lama tepatnya pada tahun 2001. Awal berdiri usaha milik Bapak adrianto hanya memiliki 2 orang karyawan, karena permintaan konsumen dan hasil produksi yang semakin lama semakin meningkat, maka jumlah karyawan pun bertambah, tercatat pada tahun 2017 hingga sekarang jumlah karyawan sebanyak 25 orang. Dengan ketatnya persaingan bisnis usaha ini masih mampu bertahan bahkan terus berkembang hingga sekarang.

Kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T memiliki bentuk yaitu bulat lonjong, berwarna kuning dan mempunyai rasa udang ebi. Kerupuk ini telah menjadi oleh-oleh khas Kabupaten Pesisir Selatan. Walaupun demikian, kerupuk ini dapat di jumpai di daerah Padang, Pariaman, Solok, Dhamasraya, dan Padang Panjang, karena kerupuk ini juga dipasarkan ke daerah tersebut.

**Gambar 1.1****Bentuk Kerupuk Kuning Ubi Kayu Merek Lento3T**

*Sumber: Industri Kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T*

Menurut Adrianto selaku pemilik usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T, bahan baku utama yang digunakan kerupuk ini adalah ubi kayu, Bahan baku didapat dari pemasok langganan di daerah Batu Hampar dan Jinang, ubi kayu yang diperoleh memiliki kualitas yang baik, yaitu: ubi kayu yang berukuran besar, ubi kayu yang berukuran lurus, ubi kayu yang kulit atau keraknya itu sedikit kasar atau merekah, ubi kayu yang baru dicabut dari tanah, dan ubi kayu yang dagingnya berwarna putih bersih untuk daging buahnya. Ubi kayu yang besar berarti umbi singkong itu sudah siap panen atau sudah matang. Umur ubi kayu harus lewat dari 10 bulan, agar dapat dijadikan kerupuk. Usahakan ubi kayu yang berukuran lurus, agar memudahkan dalam hal pengupasan kulit ubi nantinya.

Setelah bahan baku diterima dari pemasok, karyawan langsung melakukan proses produksi. Proses ini meliputi: Pertama, ubi kayu dikupas kulitnya, lalu dicuci dengan air mengalir hingga bersih, Setelah dicuci ubi diparut dan diperas untuk mengeluarkan airnya. Kemudian ubi yang sudah diperas diaduk dengan bumbu yang telah diracik, lalu di cetak dan siap untuk di goreng. Dinginkan beberapa menit, maka kerupuk dapat dibungkus. Akhirnya kerupuk yang telah dibungkus siap untuk dipasarkan, sekitar 35 karton perharinya kerupuk ini dipasarkan ke store-store langganannya.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Penjualan Kerupuk Kuning Ubi Kayu Merek Lento 3T**

Tahun	Penjualan Pertahun
2012	4.680 Karton
2013	4.680 Karton
2014	6.240 Karton
2015	6.240 Karton
2016	9.360 Karton
2017	10.920 Karton
Jumlah	42.120 Karton

*Sumber: Industri Kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T*

<sup>5</sup>Adrianto, Pemilik Usaha Kerupuk Kuning Ubi Kayu Merek Lento 3T, Sungai Talang, wawancara langsung, 08 Maret 2018

Agar produk dapat direspon dengan baik dan dapat dipertahankan kelangsungan hidupnya untuk mendapatkan keuntungan dari pasar konsumen, maka industri perlu memperhatikan kualitas bahan baku dan proses produksi, sehingga dapat menghasilkan kualitas produk yang baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Usaha Kerupuk Kuning Ubi Kayu Merek Lento 3T Di Kecamatan Koto XI Tarusan.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini akan dibatasi pada bahan baku, proses produksi dan kualitas produk pada Usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bahan baku mempengaruhi kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan?
2. Bagaimanakah proses produksi mempengaruhi kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan?

3. Bagaimanakah bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama mempengaruhi kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Untuk mengetahui pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama terhadap kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan akan berguna bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam



Negeri Imam Bonjol Padang dan menambah pengetahuan di bidang manajemen operasional.

2. Bagi Akademik, sebagai sumbangan ilmiah dan juga masukan bagi pengembangan ilmu dibidang manajemen operasional, khususnya mengenai bahan baku dan proses produksi agar bisa dipergunakan sebagai bahan perbandingan teori-teori yang telah diterima dibangku perkuliahan maupun dilapangan.
3. Bagi pihak Usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap bahan baku dan proses produksi, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dimasa yang akan datang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan di urai landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dalam berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian yang relevan terkait penelitian ini, kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian variabel penelitian yang sudah ditentukan, jumlah sampel yang diteliti, jenis sumber data. cara pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran peneliti.

## **BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN**

Dalam hal ini akan diuraikan mengenai gambaran umum Usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan, hasil pengolahan data, hasil analisis dan pembahasan.

## **BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini akan di uraikan kesimpulan dan hasil pembahasan penelitian serta berisi saran sebagai sub bab yang terakhir.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bahan Baku

##### 1. Definisi Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).<sup>6</sup>

Menurut Mulyadi bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh, berdasarkan pengertian umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud lain. Sedangkan menurut Kholmi, bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri.<sup>7</sup>

Bahan baku terdiri dari produk-produk pertanian, seperti jagung, kacang kedelai, beras, ubi, dan gandum. Produk-produk itu disebut komponen dan material karena merupakan bagian produk akhir dari pembeli. Kebanyakan bahan baku tersebut mempunyai nilai-nilai yang

---

<sup>6</sup>Wikipedia, "Pengertian bahan baku", diakses pada 12 Maret 2018 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahan\\_baku](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahan_baku)

<sup>7</sup>Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk pada UD Tahu Rosyadi Puspan Maron Probolinggo*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember* (Desember:2016)., h. 3

ditentukan oleh kriteria tertentu, yang memastikan pembeli akan menerima produk yang sudah distandarisasi dan mempunyai kualitas sama.

Para penjual biasanya memasarkan bahan baku tersebut langsung kepada organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga pembeli. Pembeli membeli bahan baku dari perusahaan yang mereka anggap paling mampu mengirim kualitas dan kuantitas yang diharapkan.<sup>8</sup>

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto dikutip dari Ari Setyaningrum, bahan baku merupakan bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku merupakan bahan-bahan yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam membuat produk, yang memiliki standar yang telah ditetapkan, atau memiliki keunggulan, sehingga dapat menciptakan produk yang berkualitas.

---

<sup>8</sup>Ari Setyaningrum, *et al*, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h.102

## 2. Jenis-Jenis Bahan Baku

Adapun Bahan baku dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- a. Bahan baku langsung (*direct material*), adalah unsur yang paling nampak pada produk barang jadi. Sifat-sifat dasar bahan ini masih dapat dilihat secara nyata pada unit barang jadi.
- b. Bahan baku tidak langsung (*indirect material*), adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya begitu sedikit atau begitu kompleks sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung.

Bahan baku bagi perusahaan industri merupakan faktor utama bagi kegiatannya, jika bahan baku ini tidak tersedia secara penuh sesuai dengan keperluan produk maka kegiatan produksinya tidak berjalan dengan lancar. Adapun keadaan suatu perusahaan, baik perusahaan besar, menengah maupun kecil, pada prinsipnya seluruh perusahaan yang melakukan proses produksi harus menyelenggarakan persediaan bahan untuk kelangsungan perusahaan.

## 3. Beberapa alasan perusahaan harus menyediakan bahan baku

Adapun alasannya sebagai berikut:

- a. Bahan baku yang akan dipergunakan untuk kegiatan produksi tidak dapat didatangkan secara satu persatu sesuai dengan kebutuhan. Oleh

karenanya perusahaan harus membeli dalam jumlah tertentu yang akan digunakan dalam waktu tertentu pula.

- b. Apabila terdapat keadaan bahwa bahan baku yang diperlukan tidak ada didalam perusahaan atau perusahaan tidak memiliki persediaan sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang, maka kegiatan perusahaan tersebut akan terhambat.<sup>9</sup>

## B. Proses Produksi

### 1. Definisi Proses Produksi

Proses adalah cara, metode, dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana) yang ada dirubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa.<sup>10</sup>

Menurut Ahyari, proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan. Sedangkan menurut Yamit adalah Suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau

---

<sup>9</sup>Marselinus, "Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Industri Perusahaan Kayu Banto Laweh Bukittinggi", Skripsi Sarjana Ekonomi, (Bukittinggi: 2005)

<sup>10</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, *op.cit.*, h. 81

<sup>11</sup>Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *op.cit.*, h. 4

input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.

## 2. Jenis-jenis proses produksi

Proses produksi dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:

- a. Proses produksi yang terus menerus/kontiniu (*continuous processes*), dimana peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dengan memperhatikan urutan kegiatan atau *routing* dalam menghasilkan produk tersebut, serta arus bahan dalam proses telah distandarisasi.
- b. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent processes*), dimana kegiatan produksi dilakukan tidak standar, tetapi didasarkan produk yang dikerjakan, sehingga peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dapat bersifat lebih luwes (*flexible*) untuk dapat dipergunakan bagi menghasilkan berbagai produk dan berbagai ukuran.
- c. Proses produksi yang bersifat proyek, dimana kegiatan produksi dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda-beda, sehingga peralatan produksi yang dipergunakan ditempatkan di tempat atau lokasi dimana proyek tersebut dilaksanakan dan pada saat yang direncanakan.<sup>12</sup>

## 3. Sistem Produksi

Fungsi produksi (atau lazim pula disebut fungsi operasi) adalah fungsi yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan aktivitas

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 9-13

pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (*a set of input*) menjadi keluaran (*output*), barang atau jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

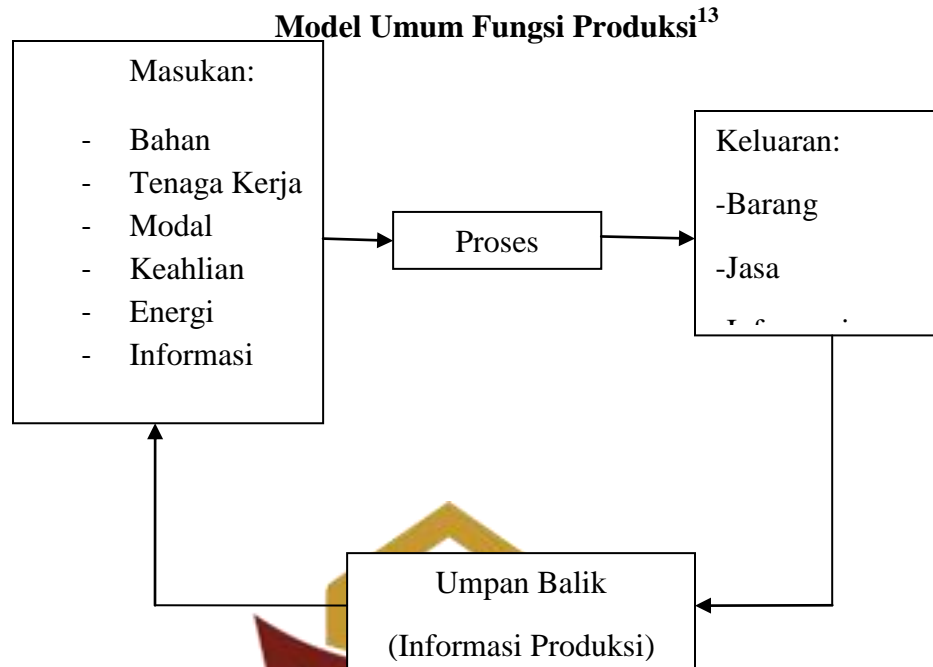
Fungsi produksi menciptakan kegunaan bentuk (*form utility*), karena melalui kegiatan produksi nilai dan kegunaan suatu benda meningkat akibat dilakukannya penyempurnaan bentuk atas benda (*input*). Fungsi produksi atau operasi menjadi tempat terjadinya proses pengubahan secara fisik atas sumber daya produksi (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang bersangkutan.

Secara umum, fungsi produksi ini terbangun atas empat elemen (*subsystem*), yaitu subsistem masukan (*input subsystem*), subsistem proses (*conversion or processing subsystem*), subsistem keluaran (*output subsystem*), dan subsistem umpan balik (*feed back or production information subsystem*). Relasi IPO (*input process output*) dapat dijelaskan dengan sebuah fungsi relasi matematika yang sederhana, yaitu:

$Y = f(X)$ , dimana  $Y = \text{output}$  (barang atau jasa yang dihasilkan/disediakan untuk pelanggan),  $f =$  fungsi, metode dan teknologi yang diimplementasikan dalam mengorganisir *input* yang dipakai menghasilkan *output* melalui proses produksi tertentu.  $X = \text{input}$  yang dipakai untuk menghasilkan *output* yang direncanakan.



Gambar 2.1



Sumber : Murdifin dan Mahmud Nurnajamuddin, 2010

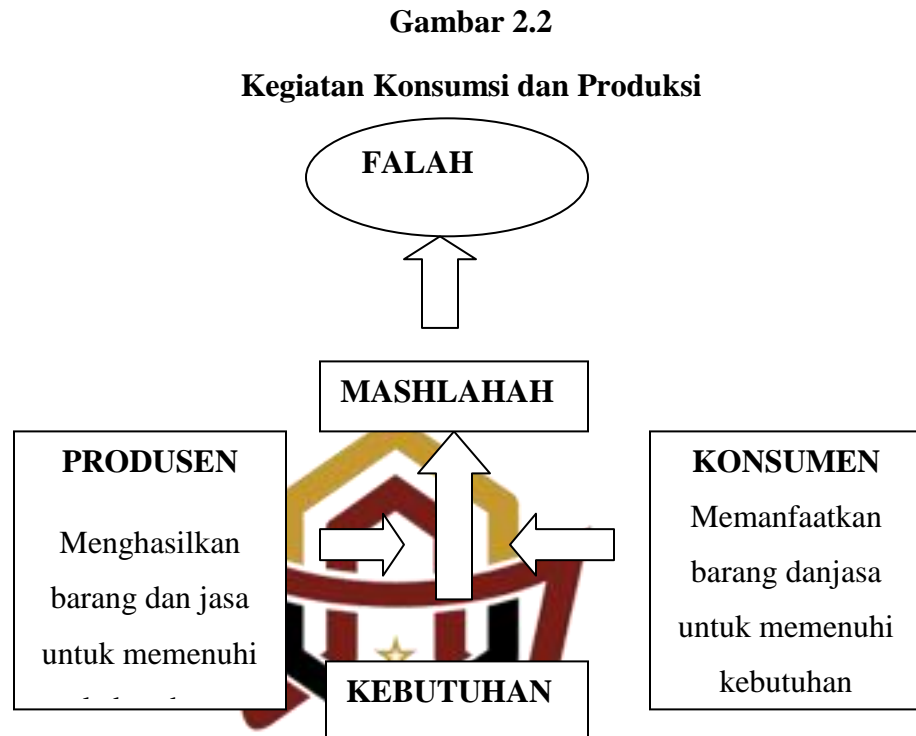
#### 4. Tujuan Produksi Menurut Islam

Tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahat* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan

<sup>13</sup>Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin. *Manajemen Produksi Modern (operasi manufaktur dan jasa)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-1, Jilid 2, h. 3-4

- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.<sup>14</sup>



*Sumber: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)*

*Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, 2014*

## 5. Produksi Dalam Pandangan Islam

Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk konsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial.

<sup>14</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), Cet.ke-6, h. 232

Kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi:

- a. Mengupayakan berfungsinya sumber daya Insani kearah pencapaian kondisi *full employment*, di mana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka '*udzur syar'i*' seperti sakit dan lumpuh.
- b. Dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*). Lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*), dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proporsional. Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*).<sup>15</sup>

## 6. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

Produksi merujuk pada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut faktor produksi.

Ilmu ekonomi menggolongkan faktor produksi sebagai berikut:

- a. *Capital* (termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin, dan inventory/persediaan)
- b. *Materials* (bahan baku dan pendukung) yakni semua yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan output termasuk listrik, air dan bahan baku produksi)

---

<sup>15</sup>Mustafa Edwin Nasution, *et al*, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), Cet.ke-1, h. 104

c. Manusia (*labor*)

Menurut Yusuf Qardhawi yang dikutip dari Mustafa Edwin Nasution, faktor produksi yang utama menurut Al-Quran adalah alam dan kerja manusia. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Firman Allah dalam surat Huud ayat 61:



*“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”*

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari Sang Pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, Sang Pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkan roh dan diberikan ilmu.

Adapun kaidah-kaidah berproduksi antara lain adalah:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran, berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut ahli fiqh memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan, merupakan *fardhu kifayah*, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniannya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik,

kesehatan, efisiensi, dan sebagainya. Menurut Islam kualitas rohani individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohani menjadi unsur penting dalam produksi islami.<sup>16</sup>

## C. Kualitas Produk

### 1. Definisi Kualitas Produk

Stephen Uselac yang dikutip dari Fandy Tjiptono dan Anastasia, menegaskan bahwa kualitas bukan hanya mencakup produk, jasa, tetapi juga meliputi proses, lingkungan, dan manusia. Definisi kualitas meliputi elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas meliputi yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang di anggap merupakan kualitas saat ini mungkin di anggap kurang berkualitas pada masa mendatang)

Berdasarkan elemen-elemen tersebut, Goestch dan Davis membuat definisi mengenai kualitas yang lebih luas cakupannya, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis berhubungan dengan produk, jasa,

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 108

manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>17</sup>

Kualitas adalah keseluruhan fitur dan karakteristik produk atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan yang tampak atau samar. *Total Quality Management* (TQM) mengacu pada penekanan kualitas meliputi organisasi keseluruhan, mulai dari pemasok hingga pelanggan. TQM menekankan komitmen manajemen untuk mendapatkan arahan perusahaan yang terus ingin meraih keunggulan dalam semua aspek produk dan jasa yang penting bagi pelanggan.<sup>18</sup>

Kualitas dilakukan mulai dari proses input informasi/bahan baku dari pihak *marketing* (pemasaran) dan *procuring* (pembelian) hingga bahan baku tersebut masuk ke pabrik dan bahan baku itu di olah di pabrik (fase transformasi) yang akhirnya dikirim ke pelanggan.<sup>19</sup>

Menurut D. Wahyu Ariani, pengertian kualitas menurut beberapa ahli yang banyak dikenal antara lain:

- a. Ishikawa (1943) "kualitas untuk memperbaiki kinerja organisasi dengan *cause and effect diagram* yang digunakan untuk mendiagnosis *quality problem*".

---

<sup>17</sup>Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2003)., h. 3-4

<sup>18</sup>Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)., h. 301-307

<sup>19</sup>Rosnani Giningting, *Sistem Produksi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007)., h. 301

- b. Juran (1962) “kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya”.
- c. Crosby (1979) “kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability, delivery, reliability, maintainability*, dan *cost effectiveness*”.
- d. Deming (1982) “kualitas harus bertujuan memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa mendatang”.
- e. Garvin (1987) ”kualitas berkenan dengan beberapa pendekatan, yaitu *product based, user based, manufacturing based*, dan *value based*”.
- f. Feigenbaum (1991) “kualitas merupakan keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang meliputi *marketing, engineering, manufacture*, dan *maintenance*, atau yang disebut dengan konsep *organization wide total quality control* dalam mana produk dan jasa tersebut dalam pemakaiannya akan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan”.
- g. Scherkenbach (1991) “kualitas ditentukan oleh pelanggan; pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut”.
- h. Elliot (1993) “kualitas adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat, atau dikatakan sesuai dengan tujuan”.



- i. Goetch dan Davis (1995) “kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan”.
- j. Perbendaharaan istilah *ISO 8402* dan dari Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991), kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Produk adalah suatu kumpulan atribut fisik, psikis, jasa, dan simbolik yang dibuat untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Sebuah produk terdiri atas atribut- atribut, baik yang berwujud (*tangible*) maupun tidak terwujud (*intangible*), termasuk kemasan, warna, harga, kualitas, dan merek ditambah jasa layanan dari penjual dan reputasi. Sebuah produk dapat berbentuk barang, tempat, orang, atau gagasan.

Pada dasarnya, konsumen bukan hanya membeli sejumlah atribut ketika membeli sebuah produk, sebetulnya juga membeli kepuasan terhadap keinginannya dalam bentuk keuntungan (*benefit*) yang diharapkan akan diterima dari produk tersebut<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>D. Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas*, Modul 1, h. 16

<sup>21</sup>Ari Setyaningrum, *et al, op.cit.*, h.87-89

Kualitas produk merupakan pemahaman tentang produk yang ditawarkan oleh penjual mempunyai nilai jual lebih yang tidak dimiliki oleh produk pesaing. Oleh karena itu perusahaan berusaha memfokuskan pada kualitas produk dan membandingkannya dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan pesaing. Akan tetapi, suatu produk dengan penampilan terbaik atau bahkan dengan tampilan yang lebih baik bukanlah merupakan produk dengan kualitas tertinggi jika tampilannya bukanlah yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pasar

## 2. Dimensi Kualitas Produk

Ada delapan dimensi kualitas yang dikembangkan Gaerem dan dapat digunakan sebagai kerangka perencanaan strategis dan analisis. Dimensi-dimensi tersebut adalah:

- a. Kinerja (*performance*). Karakteristik operasi pokok dari produk inti.
- b. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*features*), yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap.
- c. Keandalan (*reliability*), yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal dipakai.
- d. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance satisfaction*), yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

- e. *Serviceability* meliputi kecepatan, kompetensi kenyamanan, mudah direparasi, penanganan keluhan yang memuaskan.
- f. Estetika, yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.
- g. Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.<sup>22</sup>

### 3. Komponen Produk

Produk dapat dilihat dari berbagai sudut pandang:

- a. Produk inti (*core product*). Produk inti adalah produk yang menjadi alasan utama dari sebuah transaksi.
- b. Produk dalam artian yang lebih luas, artinya produk inti ditambah dengan layanan-layanan lainnya.
- c. Produk dilihat dari kesetiaan sama yang ditawarkan, yang disebut produk generic.<sup>23</sup>

### 4. Daur Hidup Produk

Pada prinsipnya, produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk dimiliki atau dikonsumsi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Bentuk-bentuk dari produk dalam arti luas mencakup benda-benda fisik, jasa, tempat, organisasi, dan gagasan.

Hakikatnya, setiap produk yang ditawarkan bukan hanya untuk menjual fisiknya saja, tetapi untuk menjual kebutuhan dan manfaat yang

<sup>22</sup>Fandy Tjiptono & Anastasia, *op.cit.*,h. 27

<sup>23</sup>Ari Setyaningrum, *et al*, *op.cit.*,h.87

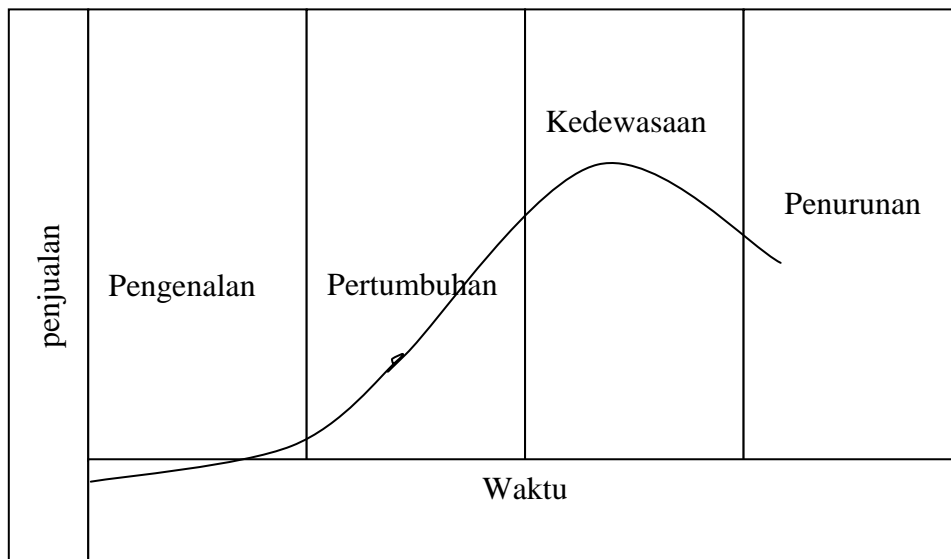
terkandung di dalam produk tersebut. Keberhasilan produk sangat tergantung pada dinamika pasar, tingkat kompetisi, dan preferensi konsumen. Akibat dari ketiga faktor tersebut, produk yang ditawarkan ke pasar akan melalui berbagai tahapan.

Keberhasilan dari setiap tahapan akan memberikan pendapatan yang baik bagi perusahaan. Tahapan yang harus dilalui oleh produk dikenal dengan istilah daur hidup produk. Daur hidup produk umumnya memiliki empat tahapan utama, yaitu pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, dan penurunan.

Tahap pengenalan merupakan tahap *awal* memperkenalkan produk ke pasar atau kepada konsumen. Tahap ini ditandai dengan volume penjualan yang relatif rendah dan biaya promosi yang cukup besar. Tahapan sebelumnya adalah penelitian dan pengembangan produk untuk mendapatkan rancangan produk yang memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen. *Kedua*, tahap pertumbuhan merupakan proses penguatan produk di pasar dengan berbagai upaya seperti peningkatan kerjasama dengan distributor ataupun strategi pemasaran lainnya. Keberhasilan tahapan ini ditandai dengan lonjakan volume penjualan. *Ketiga*, tahap kedewasaan merupakan tahap dimana produk yang ditawarkan ke pasar telah berada pada posisi yang stabil. Indikator kuatnya adalah volume penjualan yang stabil. *Keempat*, tahap penurunan, yakni kondisi eksistensi produk di pasar mulai menurun seiring dengan masuknya produk

kompetitor lainnya. Tahap ini ditandai dengan berkurangnya keuntungan dan volume penjualan cenderung mengalami penurunan.

**Gambar 2.3**  
**Daur Hidup Produk<sup>24</sup>**



Sumber : Rika Ampuh Hadiguna, 2000

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Produk

Menurut Feigenbaum yang dikutip dari Jurnal Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk sebagai berikut<sup>25</sup>:

- a. *Market* (Pasar)
- b. *Money* (Uang)
- c. *Management* (Manajemen)

<sup>24</sup>Rika Ampuh Hadiguna, *Manajemen Pabrik (Pendekatan Sistem untuk Efisiensi dan Efektifitas)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke-1, Jilid 1, h. 56-57

<sup>25</sup>Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *Op. Cit.*, h. 6

- d. *Man* (Manusia)
- e. *Motivation* (Motivasi)
- f. *Materials* (Bahan)
- g. *Machines Mechanisation* (Mesin Dan Mekanis)
- h. *Medern Information Methods* (Metode Informasi Modern)
- i. *Mounting Product Requirements* (Persyaratan Proses Produksi).

#### **D. Pengaruh Antar Variabel**

##### **1. Pengaruh Bahan Baku terhadap Kualitas Produk**

Menurut Wikipedia, bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).

Kualitas bahan baku merupakan bahan-bahan yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam membuat produk, yang memiliki standar yang telah ditetapkan, atau memiliki keunggulan, sehingga dapat menciptakan produk yang berkualitas.

Menurut Ari Setyaningrum, produk adalah suatu kumpulan atribut fisik, psikis, jasa, dan simbolik yang dibuat untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Sebuah produk terdiri atas atribut-atribut, baik yang berwujud (*tangible*) maupun tidak terwujud (*intangible*), termasuk kemasan, warna, harga, kualitas, dan merek ditambah jasa layanan dari penjual dan reputasi. Sebuah produk dapat berbentuk barang, tempat, orang, atau gagasan.

Kualitas produk merupakan pemahaman tentang produk yang ditawarkan oleh penjual mempunyai nilai jual lebih yang tidak dimiliki oleh produk pesaing. Jadi semakin baik kualitas kekuatan bahan baku, maka akan menyebabkan semakin berkualitas suatu produk, ini berdampak positif bagi *profit* perusahaan, sehingga perusahaan mampu bertahan dan berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farida pada tahun 2016 bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi.

## 2. Pengaruh Proses Produksi terhadap Kualitas Produk

Menurut Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI, proses adalah cara, metode, dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana) yang ada dirubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

Dapat disimpulkan bahwa proses produksi mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan, karena proses produksi yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Dewi Mulyani pada tahun 2016 bahwa variabel proses produksi mempunyai pengaruh yang dominan (paling besar) terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

### 3. Pengaruh Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk

Keberhasilan bahan baku terjadi jika proses produksi dilakukan dengan cara yang benar dan akan menghasilkan kualitas produk yang memuaskan dari perusahaan terhadap konsumen. Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan Mc Charty dan Perreault, Produk merupakan hasil dari produksi yang akan dilempar kepada konsumen untuk didistribusikan dan dimanfaatkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain pembuatan produk lebih baik diorientasikan pada keinginan pasar atau selera konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Dewi Mulyani pada tahun 2016 bahwa variabel bahan baku dan proses produksi mempunyai pengaruh yang dominan (paling besar) terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

#### E. Kerangka Pemikiran

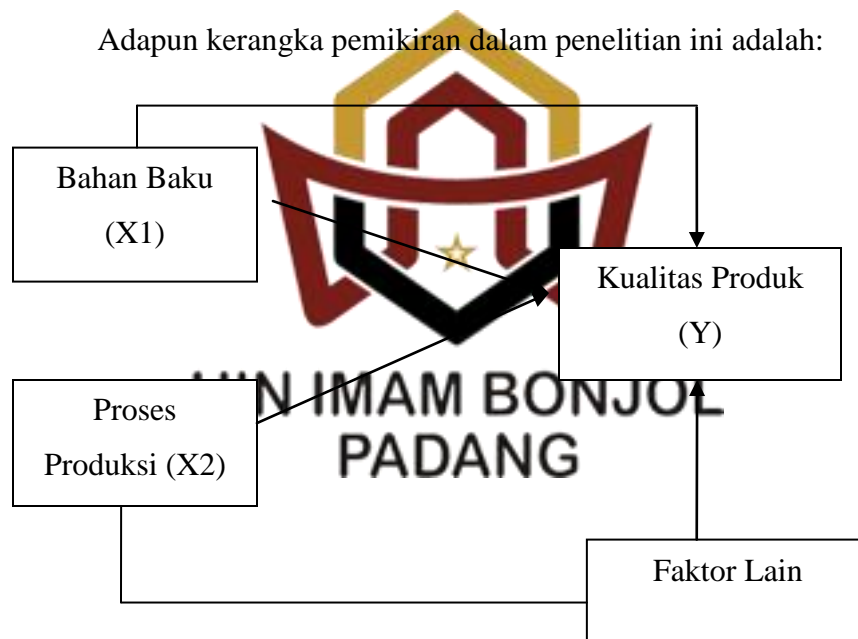
Kerangka pemikiran adalah arah penalaran untuk sampai pada jawaban sementara untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan pada kajian teori yang ada. Untuk itu penulis mengembangkan argumentasi ilmiah yang mengarah pada jawaban terhadap pernyataan penelitian/masalah penelitian, sehingga diperoleh wawasan dan kerangka berfikir yang lebih komperhensif serta terarah dalam menentukan



suatu kondisi hipotetik. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah sejauh mana kualitas bahan baku dan proses produksi mempengaruhi kualitas produk pada usaha kerupuk ubi kayu merek lento 3T di kecamatan koto XI tarusan.

Berdasarkan kajian teoritis maka kerangka pemikiran penelitian sangat dibutuhkan sebagai alur berpikir sekaligus sebagai landasan untuk menyusun hipotesis penelitian.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoritik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis

ini boleh teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan di teliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa anggapan keyakinan teoritis, yang pada hakekatnya masih akan diteliti dan di uji kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dapat disimpulkan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

X/Y → Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antarabahan baku (X1) dan proses produksi (X2) terhadap kualitas produk (Y) pada usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bahan baku (X1) dan proses produksi (X2) terhadap kualitas produk (Y) pada usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan

X1 → Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bahan baku (X1) terhadap kualitas produk (Y) pada usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antarabahan baku (X1) terhadap kualitas produk (Y) pada usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.

$X_2 \longrightarrow$   $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara proses produksi ( $X_2$ ) terhadap kualitas produk ( $Y$ ) pada usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara antara proses produksi ( $X_2$ ) terhadap kualitas produk ( $Y$ ) pada usaha kerupuk ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan.

### G. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat gambaran dan kerangka berpikir dalam penelitian ini maka disamping kajian pustaka, juga dikemukakan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini. Diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Dewi Mulyani, pada tahun 2016, yang berjudul pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD tahu Rosyadi Puspan Maron Probolinggo. Berdasarkan hasil pengujian  $f$  menunjukkan nilai sebesar 72.383 jatuh di sebelah kanan titik kritis sebesar 3.340 atau berada di daerah penolakan  $H_0$  karena  $F\text{-hitung} = 72.383 > F\text{-tabel} = 3.340$ . Dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai signifikansi uji  $F$  tersebut berada di bawah taraf 5% atau 0,05 yang mana jika nilai  $f\text{hitung} > f\text{tabel}$  dan signifikansi ( $P\text{ value}$ )  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat dikatakan bahwa kualitas bahan baku ( $X_1$ ), dan proses produksi

(X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas produk (Y) pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Berdasarkan hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai thitung pada masing-masing variabel bebas tersebut menunjukkan angka positif, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengujian dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terlihat bahwa proses produksi (X2) mempunyai koefisien hasil uji thitung lebih besar yakni 3.679. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel proses produksi (X2) mempunyai pengaruh dominan (paling besar) terhadap kualitas produk (Y) pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Dengan demikian hipotesis dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Marselinus pada tahun 2005, jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti, yang berjudul Manajemen persediaan bahan baku pada industri perusahaan kayu banto laweh Bukittinggi. Hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Cara pembelian bahan baku yang dilakukan oleh industri perusahaan kayu banto laweh didasarkan pada metode tertentu, melainkan selalu berubah-ubah tergantung jumlah yang diantarkan atau dijual oleh pemasok. Jadi perusahaan tidak menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis. Berdasarkan hasil pengolahan data, untuk menentukann kuantitas pembelian yang ekonomis

dengan metode EOQ diperoleh untuk kayu bano sebesar 15,81 meter kubik, sedangkan untuk kayu surian diperoleh sebesar 11,62 meter kubik.

(2) Dalam melakukan pembelian bahan baku kayu industri perusahaan kayu banto laweh tidak menetapkan tingkat persediaan dimana pembelian harus dilakukan kembali oleh perusahaan. pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan hanya berdasarkan jumlah kayu yang dijual oleh pemasok. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa besarnya titik pemesanan kembali bahan baku kayu adalah 46,32 meter kubik untuk kayu banio dan 32,04 metek kubik untuk kayu surian .

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farida pada tahun 2016, yang berjudul pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas hasil produksi. Berdasarkan uji statistik secara parsial, dapat disimpulkan bahwa kekuatan dalam kualitas bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil produksi. Penjelasan secara teoritis, dikatakan semakin baik kualitas kekuatan dalam kualitas bahan baku, maka hasil produksi pun akan semakin berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% yang merupakan standar signifikansi. Berdasarkan kriteria, apabila thitung > t tabel maka disimpulkan  $H_a$  diterima atau variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Model dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh filsafat positivism yaitu ilmu yang valid atau kaidah-kaidah ilmiah, seperti empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>26</sup>

Penelitian kuantitatif sering dikonseptualisasikan penggunaannya sebagai penelitian yang mempunyai suatu struktur logika dimana teori menentukan problem, yang diuraikan oleh peneliti itu sendiri dalam bentuk hipotesis yang ditarik dari teori-teori umum. Penelitian kuantitatif dipahami sebagai proses ilmiah yang rasional.<sup>27</sup>

Jenis metode penelitian ini adalah kausal. Kausal yaitu penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).<sup>28</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh variabel bebas

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-17, h.7

<sup>27</sup>Yulius Slamet, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2008., h.13

<sup>28</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h.37

mempengaruhi variabel terikat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen yaitu: Bahan baku (X1), proses produksi (X2), terhadap variabel dependen yaitu: Kualitas produk (Y) pada usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T.

## B. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah pada Usaha Kerupuk Kuning Ubi Kayu Merek Lento 3T yang terletak di Jl. Sungai Talang, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017)., h. 62

Jadi dalam penelitian ini yang penulis jadikan sebagai populasi adalah konsumen yang telah membeli ulang pada usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>30</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Acidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>31</sup>

Untuk menentukan ukuran sampel pada populasi yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, maka digunakan pendekatan Isac Michel dengan rumus sebagai berikut<sup>32</sup> :

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 61

<sup>31</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 79

<sup>32</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2013, h. 31



$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 p \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,65)^2 0.3 \times 0.7}{(0,1)^2}$$

$$= 57,1 = 57 \text{ orang}$$

Dimana : n = sampel

P = proporsi populasi (0,3)

q = 1.p

Z = tingkat kepercayaan/ signifikan (90%)

E = *margin of error* 10%

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi), konsep yang dapat diamati atau dapat diobservasi adalah merupakan hal sangat penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain, selain peneliti sendiri untuk dilaksanakan, juga agar orang lain dapat melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.<sup>33</sup>

Jadi definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu konsep yang dapat diamati atau dapat diobservasi yang didasarkan pada

---

<sup>33</sup>Cholid Narbuko dan Abu Acmedi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009)., h.129

sifat, obyek, nilai, atau kegiatan yang diukur dengan indikator-indikator diambil dari teori-teori yang berkaitan kemudian ditarik kesimpulannya

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (variabel bebas)
  - a. Bahan baku (X1) adalah bahan-bahan yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam membuat produk, yang memiliki standar yang telah ditetapkan, atau memiliki keunggulan, sehingga dapat menciptakan produk yang berkualitas.
  - b. Proses Produksi (X2) adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.
2. Variabel Dependen (variabel terikat)
  - a. Kualitas Produk (Y) adalah totalitas fitur dan karakteristik produk dan jasa yang bergantung kepada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan mengukur fenomenasosial maupun alam yang diamati.<sup>34</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisisioner yang berisi pertanyaan-

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h. 102

pernyataan dengan menggunakan *Skala Likert*. Skala likert adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:<sup>35</sup>

**Tabel 3.1**  
**Skor jawaban Skala Likert berdasarkan sifatnya**

No	Alternatif jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Sugiyono, 2010*

Untuk memperoleh instrumen yang baik maka perlu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 93-94

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

NO	Variabel	Indikator	Alat Ukur
1	Bahan Baku (X1)	a. Kualitas bahan baku b. Varietas bahan baku c. Kandungan bahan baku d. Manfaat bahan baku	<i>Skala Likert</i>
2	Proses produksi (X2)	a. Kualitas bahan yang digunakan b. Suhu minyak yang digunakan c. Suhu api yang digunakan d. Kapasitas produksi	<i>Skala Likert</i>
3	Kualitas Produk (Y)	a. Ciri-ciri produk b. Kesesuaian dengan spesifikasi c. Kesesuaian desain d. Kenyaman produk e. Keandalan produk f. Daya tarik produk	<i>Skala Likert</i>

## F. Jenis dan Sumber data

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)., h. 138

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan pancaindra.<sup>37</sup> Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan penulis.

### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan dan dengan sistem tertutup, yaitu responden akan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang diberikan.

---

<sup>37</sup>Nanang Martono, *op.cit.*, h. 85-86

<sup>38</sup>Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *op.cit.*, h.72

<sup>39</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h. 142

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti.<sup>40</sup>

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka digunakan dua macam pengujian, yaitu:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji coba menggunakan subjek yang ditarik dari populasi dan kemudian terbukti *valid*, data tersebut yang akan ditambahkan oleh peneliti pada penelitiannya.<sup>41</sup> Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali

---

<sup>40</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 168

<sup>41</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2104)., h. 162

atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>42</sup>

Uji realibilitas merupakan sebuah uji yang dapat dilakukan untuk mengetes tingkat keterandalan instrument penelitian. Kuesioner yang reliable, jika datanya benar-benar sesuai dengan kenyataan, berapa kali pun diambil, akan tetap memberikan hasil yang sama (konsisten).<sup>43</sup>

Untuk mengukur realibitas alat pengukuran yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach*, teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan reabilitas instrument.<sup>44</sup>

### 3. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki arti yang sulit didefinisikan, karena menyangkut berbagai macam aktifitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan, atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Analisis ini mencoba untuk

---

<sup>42</sup>Budi Setiawan, *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial & Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2011)., h. 138

<sup>43</sup>Syofian Siregar, *Op.cit.*, h. 173

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 175



menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.<sup>45</sup>

#### a. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (Best Linier Unbiased Estimate/BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Adapun pembagian dari asumsi klasik yaitu :

##### 1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi

berdistribusi normal atau tidak.<sup>46</sup> Untuk uji normalitas, penelitian ini menggunakan teknik uji Kalmogoriv-Smirnov

dengan pedoman sebagai berikut:

- a) Hipotesis diterima apabila  $p \text{ value (sig)} > \alpha = 0.05$
- b) Hipotesis ditolak apabila  $p \text{ value (Sig)} < \alpha = 0.05$

<sup>45</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003), h. 172

<sup>46</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV andi Offset, 2011), h.75

## 2). Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak.<sup>47</sup> Uji kolinearitas dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan koefisien korelasi antara variabel bebas.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance  $< 1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai tolerance  $> 1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## 3). Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah suatu yang terkait dengan hubungan ketergantungan diantara variabel, atau disebut juga

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 81-82

dengan variabel pengganggu lainnya atau varians antar variabel independen tidak sama.<sup>48</sup> Salah satu uji yang menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varian residual. Apabila penyebaran varian residual membentuk pola tertentu, maka heterokedastisitas tidak didapati dalam model penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk melihat pengaruh *error term* (variable pengganggu) terhadap variabel bebas.

Dalam uji ini, apabila hasilnya  $\text{Sig} > 0,05$ , maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas.

#### b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Pengambilan keputusan menggunakan *Korelasi Pearson Produk Moment* (KPPM). Dipakai untuk mengkaji seberapa kuat hubungan antar variabel.

Adapun rumus dari KPPM adalah sebagai berikut<sup>49</sup>:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \cdot \{(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 95-96

<sup>49</sup> Irham Fahmi, *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*, (Depok : Rajawali Pers, 2016), h. 67

Korelasi PPM dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila:

$r = 1$ , artinya korelasinya negatif sempurna

$r = 0$ , artinya tidak ada korelasi

$r = 1$ , artinya korelasi sangat kuat

**Tabel 3.3**

**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : *Irham Fahmi, 2016*

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1).  $H_01 : \beta_1 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif antara bahan baku (X1) terhadap kualitas produk (Y)

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh positif antara bahan baku (X1) terhadap kualitas produk (Y)

2).  $H_02 : \beta_2 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif antara proses produksi (X2) terhadap kualitas produk (Y)

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , terdapat pengaruh positif antara proses produksi (X2) terhadap kualitas produk (Y)

Dengan kriteria ketentuan hipotesis sebagai berikut:

a) Jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima

b) Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu bahan baku (X1), dan proses produksi (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas produk (Y). Ketentuan dari Uji F adalah sebagai berikut:

1). Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.

2). Jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.

Rumusan hipotesis untuk Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1).  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , maka bahan baku (X1), dan proses produksi (X2) secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap Kualitas Produk (Y).
- 2).  $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , maka Bahan baku (X1), dan proses produksi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas produk (Y).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Usaha Kerupuk Kuning Ubi kayu merek Lento 3T beralamat di Jl. Sungai Talang, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Usaha ini berdiri pada tahun 2001, pemilik bernama Bapak Adri Anto. Usaha Kerupuk Kuning Ubi kayu merek Lento 3T yang dijalankan Bapak Adri Anto merupakan usaha turun temurun dari keluarga sang istri yang berasal dari Bukittinggi. Usaha ini belum memiliki pesaing di daerah Pesisir Selatan. Aktifitas produksi dilakukan oleh 25 karyawan di hari Senin-Jumat mulai dari Jam 08.00-17.00

Adapun visi usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T adalah membuat usaha kerupuk yang berkualitas serta halal, menguasai pasar dan disukai oleh masyarakat.

Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T memiliki misi sebagai berikut:

1. Mengurangi tingkat pengangguran bagi masyarakat sekitar
2. Menyediakan produk yang enak dan gurih
3. Menghasilkan produk yang berkualitas

4. Melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas produk sehingga tercipta kepuasan pelanggan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha kerupuk kuning ubi kayu merek Lento 3T di Kecamatan Koto XI Tarusan, karakteristik responden dalam penelitian dapat digolongkan berdasarkan:

- a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	27	47.37
Perempuan	30	52.63
Jumlah	57	100%

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan bahwa konsumen yang melakukan pembelian ulang yang diteliti didominasi oleh perempuan sebanyak 30 orang dengan persentase 52.63%. Sedangkan banyak konsumen laki-laki yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 47.37% dari konsumen yang menjadi sampel. Hasil dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan lebih banyak menjadi



konsumen pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu Merek Lento 3T di kecamatan koto XI Tarusan.

b. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	12	21.05
2	Wiraswasta	5	8.77
3	Pelajar/Mahasiswa	20	35.09
4	Lain-lain	20	35.09
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah (2018)*

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa berdasarkan karakteristik pekerjaan responden yang banyak adalah pelajar/mahasiswa dan lain-lain yaitu sama-sama 20 orang dengan persentase 35.09% sedangkan yang paling rendah adalah responden wiraswasta yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 8.77%.

## 2. Deskripsi Penelitian

### a. Variabel Bahan Baku

Tanggapan responden tentang variabel bahan baku berdasarkan pada jawaban responden yang terdapat dalam kuesioner yang

disebarkan pada responden. Tanggapan responden untuk bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Variabel Bahan Baku**

Tanggapan	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	Rata-rata	
Pernyataan	F	F	F	F	F			
Kualitas bahan baku sangat penting bagi pelanggan	18	22	13	4	0	225	3,95	
Bahan baku ubi kayu merupakan varietas ubi kayu manis	10	26	18	3	0	214	3,75	
Bahan baku yang digunakan aman bagi kesehatan karena tidak mengandung zat yang berbahaya	26	14	11	6	0	231	4,05	
Bahan baku mengandung cukup tinggi kalori dan sumber energi yang baik bagi tubuh	1	28	13	5	1	212	3,72	
JUMLAH						882	15,47	

*Sumber : data primer diolah (2018)*

Tabel diatas menerangkan bahwa bahan baku yang digunakan aman bagi kesehatan karena tidak mengandung zat yang berbahaya memiliki nilai terbesar dengan rata-rata 4,05, tingkat capaian sebesar 81. Bahan baku ubi sangat penting bagi pelanggan berada di urutan kedua dengan rata-rata 3,95, tingkat capaian sebesar 79. Bahan baku ubi kayu merupakan varietas ubi kayu manis berada di urutan ketiga

dengan rata-rata 3,75, tingkat capaian sebesar 75. Bahan baku mengandung cukup kalori dan sumber energi baik bagi tubuh berada diurutan terbawah dengan rata-rata 3,72, tingkat capaian sebesar 74,4.

#### b. Variabel Proses Produksi

Tanggapan responden tentang variabel proses produksi berdasarkan pada jawaban responden yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan pada responden. Tanggapan responden untuk proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**

#### Variabel Proses Produksi

Tanggapan	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	Rata-rata	
Pernyataan	F	F	F	F	F			
Minyak untuk menggoreng produk merupakan minyak yang digunakan sekali pakai	22	26	6	3	0	238	4,18	
Saat menggoreng produk, minyak dalam keadaan panas sedang	10	18	21	6	2	199	3,49	
Api untuk menggoreng produk relatif sedang	12	24	9	11	1	206	3,61	
Kapasitas produksi perusahaan telah mencukupi kebutuhan konsumen	8	14	19	14	2	183	3,21	
<b>JUMLAH</b>						826	14,49	302,4

*Sumber : data primer diolah (2018)*

Tabel diatas menerangkan bahwa kualitas minyak sekali pakai yang digunakan oleh Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T memiliki nilai terbesar dengan rata-rata 4,18, tingkat capaian sebesar 96,2, Api untuk menggoreng produk relatif sedang berada di urutan kedua dengan rata-rata 3,61, tingkat capaian sebesar 72,2. Saat menggoreng produk, minyak dalam keadaan panas sedang berada di urutan ketiga dengan rata-rata 3,49, tingkat capaian sebesar 69,8. Kapasitas produksi perusahaan telah mencukupi kebutuhan konsumen berada di urutan terbawah dengan rata-rata 3,21, tingkat capaian sebesar 64,2.

### c. Variabel Kualitas Produk

Tanggapan responden tentang variabel kualitas produk berdasarkan jawaban responden yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Tanggapan responden untuk kualitas produk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

#### **Variabel Kualitas Produk**

Tanggapan	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)	Skor	Rata-rata	
Pernyataan	F	F	F	F	F			
Produk memiliki cita rasa yang khas, yaitu rasa udang ebi yang gurih, renyah dan enak	18	20	11	8	0	219	3,84	

Produk memiliki ukuran yang bervariasi	10	27	16	4	0	214	3,75	
Produk mempunyai ukuran yang diinginkan pelanggan	15	15	14	13	0	203	3,56	
Produk memiliki bentuk kemasan yang menarik	13	17	13	14	0	200	3,51	
Produk tetap renyah dalam waktu 3 bulan	12	24	15	6	0	213	3,74	
Produk memiliki warna yang menarik	8	30	11	8	0	209	3,67	
JUMLAH						1.273	22,07	

Sumber : data primer diolah (2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa produk memiliki cita rasa yang khas yang digunakan oleh Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T memiliki nilai terbesar dengan rata-rata 3,84, tingkat capaian sebesar 76,8. Produk memiliki ukuran yang bervariasi berada di urutan kedua dengan rata-rata 3,75, tingkat capaian sebesar 75. Produk tetap renyah dalam waktu 3 bulan berada di urutan ketiga dengan rata-rata 3,74, tingkat capaian sebesar 74,8. Produk memiliki warna yang menarik berada di urutan keempat dengan rata-rata 3,67, tingkat capaian sebesar 73,4. Produk mempunyai ukuran yang diinginkan pelanggan berada di urutan kelima dengan rata-rata 3,56, tingkat

capaian sebesar 71,2. Produk memiliki bentuk kemasan yang menarik berada di urutan terbawah dengan rata-rata 3,51, tingkat capaian sebesar 70,2.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Uji Analisis Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner tersebut valid atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur. Uji validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan dikatakan valid. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

**Tabel 4.6**

#### **Variabel Pengujian Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Koefisien Korelasi (r)</b>	<b>R tabel (<math>\alpha</math> 5%)</b>	<b>Keterangan</b>
Bahan Baku	Kualitas bahan baku sangat penting bagi pelanggan	0,721	0,361	Valid
	Bahan baku ubi kayu merupakan	0,565	0,361	Valid

	varietas ubi kayu manis			
	Bahan baku yang digunakan aman bagi kesehatan karena tidak mengandung zat yang berbahaya	0.765	0,361	Valid
	Bahan baku mengandung cukup tinggi kalori dan sumber energi yang baik bagi tubuh	0.686	0,361	Valid
Proses Produksi	Minyak untuk menggoreng produk merupakan minyak yang digunakan sekaligus sekali pakai	0,675	0,361	Valid
	Saat menggoreng produk, minyak dalam keadaan panas sedang	0,915	0,361	Valid
	Api untuk menggoreng produk relatif sedang	0,476	0,361	Valid
	Kapasitas produksi perusahaan telah mencukupi kebutuhan konsumen	0,909	0,361	Valid
	Produk memiliki cita rasa yang khas yaitu rasa udang ebi yang gurih, renyah	0,814	0,361	Valid

	dan enak			
	Produk memiliki ukuran yang bervariasi	0,459	0,361	Valid
	Produk mempunyai ukuran yang diinginkan pelanggan	0,825	0,361	Valid
	Produk memiliki bentuk kemasan yang menarik	0,874	0,361	Valid
	Produk tetap renyah dalam waktu 3 bulan	0,485	0,361	Valid
	Produk memiliki warna yang menarik	0,370	0,361	Valid

Sumber : data primer diolah (2018)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel adalah 0,361 (nilai r tabel untuk 30 sampel), sehingga semua indikator dari variabel penelitian ini adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang di berikan



adalah konsisten. Pengujian Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Variabel Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach	Keterangan
Bahan Baku (X1)	0,619	Reliable
Proses Produksi (X2)	0,759	Reliable
Kualitas Produk (Y)	0,750	Reliable

*Sumber : data primer diolah (2018)*

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat hasil perhitungan dari nilai *cronbach alpha*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika mempunyai *alpha* >0,6. Dalam penelitian ini *alpha* menunjukkan nilai >0,6 sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel.

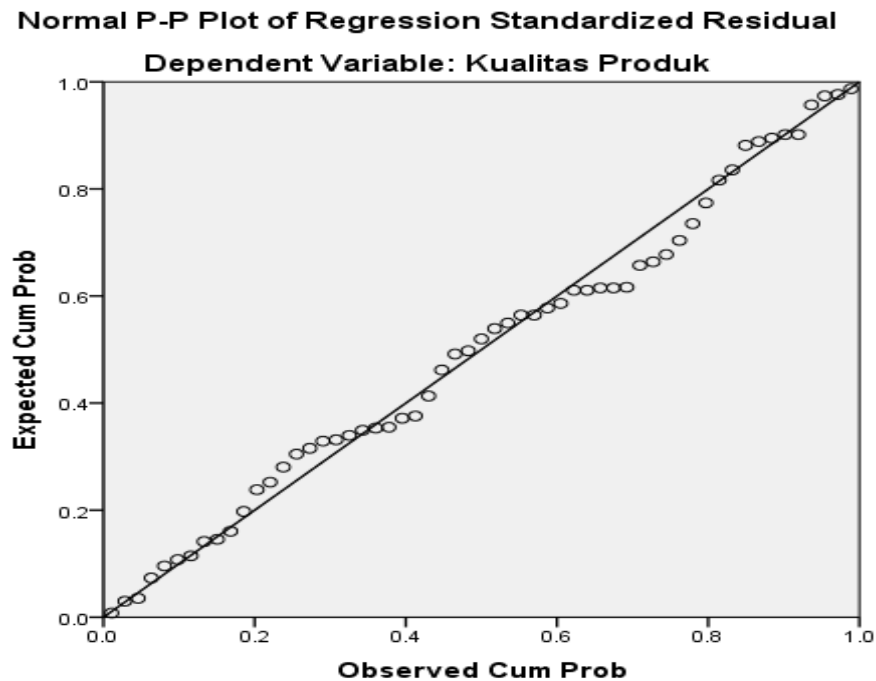
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini

yaitu melalui *normal probability plot* dengan menggunakan SPSS 20 dan diperoleh hasil pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**



**UIN IMAM BONJOL  
 PADANG**

**b. Uji Multikolinearitas**

Dengan menggunakan uji VIF yang dijabarkan dalam matrik korelasi, maka akan dapat dilihat apakah terdapat korelasi sesama variabel bebas (multikolinearitas). Jika terdapat korelasi sesama variabel bebas dieliminir atau dikeluarkan dari regresi berganda.

Hasil uji multikolinearitas terhadap variabel bebas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	10.823	2.906		3.724	.000	
1	Bahan Baku	.429	.179	.305	2.388	.020	.883
	Proses Produksi	.318	.150	.272	2.130	.038	.883

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

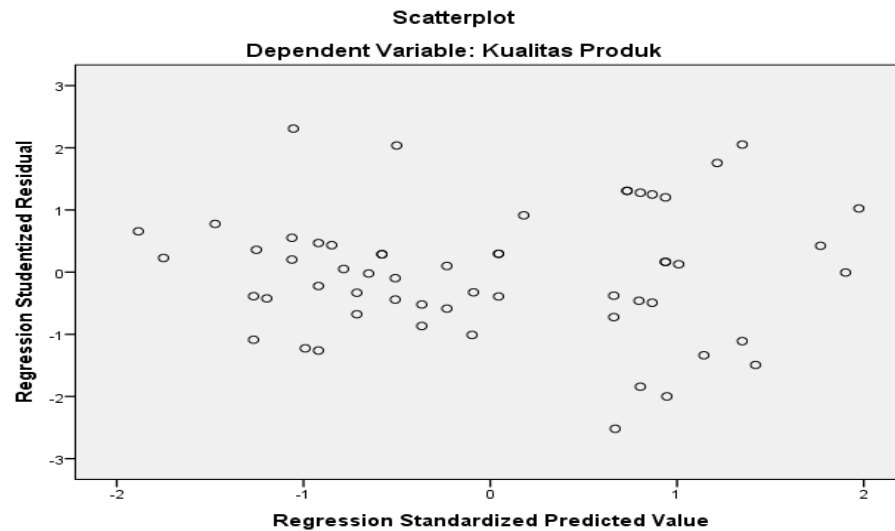
Sumber : Data Primer diolah (2018)

Hasil VIF yang diperoleh dalam tabel diatas menunjukkan variabel bebas dalam regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan tolerance value berada diatas 0,10. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam regresi yang dibentuk.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari varians yang sama atau tidak, untuk itu dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2



Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari hasil tersebut terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 3. Analisis Korelasi

Tabel 4.9

#### Hasil Uji Korelasi PPM

		Correlations		
		Bahan Baku	Proses Produksi	Kualitas Produk
Bahan Baku	Pearson Correlation	1	.342**	.398**
	Sig. (2-tailed)		.009	.002
	N	57	57	57

Proses	Pearson Correlation	.342**	1	.376**
Produksi	Sig. (2-tailed)	.009		.004
	N	57	57	57
Kualitas	Pearson Correlation	.398**	.376**	1
Produk	Sig. (2-tailed)	.002	.004	
	N	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber : Data primer diolah (2018)*

Berdasarkan uji korelasi PPM pada tabel 4.9 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji korelasi PPM menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel bahan baku sebesar 0,398. Hal ini membuktikan bahwa variabel bahan baku berhubungan lemah dengan kualitas produk. Sedangkan nilai signifikansi variabel bahan baku adalah 0,002. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel bahan baku signifikan terhadap kualitas produk.
- b. Nilai koefisien korelasi variabel proses produksi sebesar 0,376. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel proses produksi berhubungan lemah dengan kualitas produk. Sedangkan nilai signifikansi variabel proses produksi adalah 0,004. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel proses produksi signifikan terhadap kualitas produk.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung yang didapatkan dengan t tabel. Jika  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima atau hipotesis alternatif ditolak, berarti secara sendiri-sendiri variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau hipotesis alternatif diterima, berarti secara sendiri-sendiri variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

1) Hipotesis nilai signifikan dari model koefisien antara bahan baku dengan kualitas produk adalah:

$H_o$  : Bahan baku tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas produk

$H_a$  : Bahan baku berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas produk

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

Tabel 4.10

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	10.823	2.906			3.724	.000
Bahan Baku	.429	.179	.305		2.388	.020
Proses Produksi	.318	.150	.272		2.130	.038

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Tabel bahan baku (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,388 lebih besar dari t tabel sebesar 2,00488 dengan nilai signifikan sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bahan baku (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Hipotesis nilai signifikan dari model koefisien antara proses produksi dengan kualitas produk adalah:

$H_0$  : Proses produksi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap bahan baku

$H_a$  : Proses produksi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas produk

Variabel proses produksi (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,130 lebih besar dari t tabel sebesar 2,00488 dengan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel proses produksi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **b. Uji F**

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian secara bersamaan terhadap variabel bebas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.383	2	67.191	7.764	.001 <sup>b</sup>
	Residual	467.337	54	8.654		
	Total	601.719	56			

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

b. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Bahan Baku

Sumber : data primer diolah (2018)

Dari hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 7,764 dengan sig sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Usaha kerupuk kuning ubi jayu merek onto 3T di Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu:

##### 1. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada usaha



kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T di Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan, dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Nilai yang signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas bahan baku yang digunakan, maka akan semakin berkualitas suatu produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Marselinus bahwa Bahan baku bagi industri merupakan faktor utama bagi kegiataannya, jika bahan baku tidak tersedia secara penuh sesuai dengan keperluan produksi maka kegiatan produksinya tidak berjalan dengan lancar sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen.<sup>50</sup>

## 2. Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T di Kec.Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ . Nilai yang signifikan ini menunjukkan bahwa proses produksi mempengaruhi kualitas produk.

Dalam penelitian ini konsumen yang membeli ulang pada usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T di Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan juga mengutamakan proses produksi yang dilakukan oleh usaha ini agar mendapatkan kualitas produk yang baik. Menurut Assauri

---

<sup>50</sup> Marselinus, *loc. cit.*

Penentu keberhasilan dari proses produksi, antara lain jenis barang, mutu barang, jumlah yang dihasilkan, ketepatan waktu penyerahan barang, tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran.

Dengan jumlah produksi yang banyak, harga juga bisa semakin murah, dan konsumen suka akan hal itu, jadi tingkatkan terus produksi, dan edarkan barang sebanyak-banyaknya.<sup>51</sup>

### 3. Pengaruh Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Kualitas Produk

Dari hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 7.764 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3,16 dengan sig sebesar 0.001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T di Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan.

Keberhasilan bahan baku terjadi jika proses produksi dilakukan dengan cara yang benar dan akan menghasilkan kualitas produk yang memuaskan dari perusahaan terhadap konsumen. Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan Mc Charty dan Perreault, Produk

---

<sup>51</sup> Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), Ed.1, h. 19

merupakan hasil dari produksi yang akan dilempar kepada konsumen untuk didistribusikan dan dimanfaatkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain pembuatan produk lebih baik diorientasikan pada keinginan pasar atau selera konsumen.<sup>52</sup> Produk yang berkualitas tinggi merupakan salah satu kunci sukses perusahaan.



---

<sup>52</sup> Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *loc. cit.*

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T di Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bahan baku (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas produk pada usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T di Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan, dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Bahan baku mempengaruhi kualitas produk secara positif dengan derajat hubungan korelasi rendah.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proses produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas produk pada usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T di Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan, dengan nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$ . Proses Produksi mempengaruhi kualitas produk secara positif dengan derajat hubungan korelasi rendah.

3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa, bahan baku dan proses produksi bersama-sama mempengaruhi kualitas produk secara positif dan signifikan pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T di Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan dengan nilai  $F_{7,764}$  dan  $sig$  sebesar  $0,001 < 0,05$ .

#### **B. Saran**

Adapun saran yang perlu disampaikan yaitu penelitian ini masih terbatas pada bahan baku, proses produksi dan kualitas produk, untuk itu penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya mencari faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kualitas produk pada Usaha kerupuk kuning ubi kayu merek lento 3T di Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan, agar produk lebih menarik dan lebih diminati lagi oleh masyarakat luas.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG